

**ANALISIS PENERAPAN FUEL TANKERING PADA PESAWAT
BOEING 737-800NG UNTUK RUTE JAKARTA-MAKASSAR-
GORONTALO MASKAPAI GARUDA INDONESIA**

Yuli Haryati

14050111

ABSTRAK

Sistem operasional dari suatu perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya biaya diperusahaan penerbangan. Salah satu biaya yang besar pengaruhnya adalah bahan bakar, yang secara langsung akan mempengaruhi harga dasar tiket penerbangan. Bahan bakar yang dimuat ke dalam pesawat juga berpengaruh langsung kepada kemampuan daya muat pesawat. Semakin besar jumlah bahan bakar yang dibawa akan semakin kecil daya muat pesawat tersebut.

Fuel tankering adalah salah satu strategi dimana pesawat melakukan penambahan bahan bakar dari Bandar udara asal, yang mana harga bahan bakar di Bandar udara asal lebih murah dibandingkan dengan harga bahan bakar di Bandara tujuan. Karena harga bahan bakar di setiap daerah berbeda-beda sehingga jika digunakannya teknik Fuel tankering maka pesawat akan membeli lebih banyak bahan bakar dari suatu daerah dengan harga bahan bakar lebih murah dan mengurangi pembelian bahan bakar di daerah yang bahan bakarnya lebih mahal.

Dari hasil penelitian dalam merencanakan penerbangan saat tidak menggunakan Fuel tankering kebutuhan minimum (Fuel burn) pengisian bahan bakar di Jakarta sebesar 5.878 kg dan Makassar sebesar 3.756 kg. saat kondisi Fuel Tankering, dimana pengisian bahan bakar hanya dilakukan di Jakarta didapatkan hasil 6.148 kg. kapasitas muat untuk rute Jakarta – Makasssar sebesar 17.273 kg, dan untuk rute Makassar - Gorontalo sebesar 16.702 kg. jika dengan menggunakan fuel tankering didapatkan kapasitas muat 13.213 kg. Juga untuk rute tersebut didapatkan fuel cost saving sebesar Rp. 3.367.107 per flight atau Rp. 205.393.527 dalam satu bulan.

Kata kunci: Fuel Tankering, Garuda Indonesia.

**FUEL TANKERING APPLICATION ANALYSIS ON AIRCRAFT
OF BOEING 737-800NG FOR JAKARTA-MAKASSAR-
GORONTALO ROUTE FOR GARUDA INDONESIA AIRLINE**

Yuli Haryati

14050111

ABSTRACT

The operational system of a company greatly influences the size of the costs in the airline company. One of the big costs is fuel, which directly affects the basic price of a flight ticket. The fuel that is loaded into the aircraft also has a direct effect on the aircraft's load capacity. The greater the amount of fuel carried, the smaller the loading capacity of the aircraft.

Fuel tankering is one of the strategies in which the aircraft adds fuel from the original airport, where the price of fuel at the original airport is cheaper than the price of fuel at the destination airport. Because the price of fuel in each region is different the fuel tankering technique used in the aircraft will buy more fuel from an area with cheaper fuel prices and reduce fuel purchases in areas with more expensive fuel.

The result shows that when it is not using Fuel tankering, the minimum fuel requirement (Fuel burn) in Jakarta is 5,878 kg and Makassar is 3,756 kg. when the Fuel Tankering conditions, Where refueling is only in Jakarta the results obtained 6.148 kg. The loading capacity for Jakarta - Makasssar route is 17,273 kg, and for Makassar - Gorontalo route is 16,702 kg. if using fuel tankering, the loading capacity is 13,213 kg. In addition for this route a fuel saves Rp. 3,367,107 per flight or Rp. 205,393,527 in one month.

Keyword: Fuel Tankering, Garuda Indonesia.